

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan meningkatkan mutu pendidikan menuntut guru memiliki kualitas tertentu dalam melaksanakan tugasnya sebagai yang diamanatkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sidiknas, yaitu: Menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan peranannya bagi masa yang akan datang, keberhasilan awal akan menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya, karena siswa mendapat pengalaman.

Dalam dunia pendidikan perlu adanya tujuan belajar yang mesti kita capai dengan adanya lingkungan baik keluarga dan lingkungan sosialnya yang diorganisasikan dan dibimbing agar mencapai tujuan belajar yang baik sehingga tercapainya ketuntasan yang lebih baik. Untuk mencapai belajar yang maksimal tentunya perlu adanya suatu usaha pembelajaran itu yang efektif dimana siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun kelompok sosialnya atau teman sebayanya dan mendorong akan lahirnya kreatif dari diri siswa.

Dalam tujuan belajar aktif yaitu pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif dalam bertanya, memperagakan, dan mengemukakan gagasan yang ada dalam diri siswa. Belajar kreatif dengan pemikiran sesuatu dengan cara baru. Pembelajaran efektif merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran. Guru sebagai fasilitator

belajar siswa, juga sebagai motifator dalam belajar dan mampu melihat tingkat kesukaran yang dihadapi oleh siswa.

Sama halnya dengan belajar, mengajarpun pada hakekatnya mengatur, mengorganisasi yang ada disekitar lingkungan anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong kekreatifan anak didik melalui hasil belajar.

Hasil belajar sendiri sering mengalami kendala yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan belum berhasil sepenuhnya. Secara umum faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah faktor internal siswa yaitu hal-hal yang muncul dari dalam diri siswa, antara lain seperti : rendahnya intelegensi siswa dan faktor eksternal siswa yaitu hal-hal yang muncul dari luar diri siswa, antara lain seperti kondisi lingkungan siswa dalam belajar khususnya disekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran selain faktor yang mempengaruhi kesulitan dari diri siswa seperti kondisi lingkungan ada juga faktor penghambat yang berasal dari guru, dalam hal ini guru kurang bisa mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif untuk dapat meningkatkan minat siswa belajar dikelas. Dalam hal ini guru diharapkan dapat lebih aktif untuk mengembangkan model mengajar yang menarik minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan kondisi diatas maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerja memecahkan masalah, menemukan suatu pembelajaran untuk kehidupannya kedepan dan saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan

teman-temannya. Salah satu alternatif mengembangkan model pembelajaran adalah berdasarkan teori belajar kognitif.

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan sengaja oleh guru dan murid yang membuat siswa belajar melalui pengaktifan berbagai unsur dalam pembelajaran siswa. Apabila dilihat dari perilaku orang yang belajar maka hasil belajar dianggap sebagai bentuk perilaku aktif orang tersebut untuk mengubah perilakunya. Dalam hasil belajar ini, dalam diri orang yang bersangkutan akan terjadi reaksi subjektif terhadap suatu situasi yang dihadapinya, sehingga ia memperoleh pengalaman belajar.

Berdasarkan hal itu dalam penggunaan model pembelajaran sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani pada hakekatnya adanya proses belajar gerak, dimana fungsi motorik seseorang itu di siapkan sedemikian rupa untuk bisa menuju ke arah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar.

Maka dari itu penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, kemudian diarsang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya.

Untuk menghilangkan kondisi pembelajaran yang monoton tersebut maka harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan maksimal. Metode pembelajaran merupakan cara mengajar yang di gunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai suatu tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pengajaran yang baik dan tepat akan menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan dan bergairah.

Telah banyak metode atau tehnik mengajar yang dapat diterapkan guru pendidikan jasmani khususnya untuk peningkatan proses pembelajaran. Metode yang dominan dilakukan disekolah khususnya guru pendidikan jasmani adalah metode ceramah, metode komando, demonstrasi, tanya jawab dan latihan. Metode ini masih lebih banyak digunakan di SMP Negeri 1 Pantai Cermin khususnya guru pendidikan jasmani. Metode – metode tersebut pada dasarnya dapat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, namun sebagian besar metode – metode yang disebutkan ini memiliki beberapa kelemahan terutama mengenali kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan kelemahan yang dari metode-metode diatas dapat direncanakan suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada keterlibatan siswa secara langsung.

Salah satu strategi pembelajaran yang berkembang saat ini adalah strategi pembelajaran kelompok atau sering disebut dengan strategi pembelajaran kooperatif (SPK).

Menurut Wina Sanjaya (2006:239) menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok merupakan konsep yang penting dalam kehidupan manusia, karena sepanjang hidupnya manusia tidak akan terlepas dari kelompoknya. Kelompok dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dua atau lebih dengan tujuan saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama”.

Berdasarkan ilmu yang terkandung dalam strategi pembelajaran kooperatif dapat mengoptimalkan pembelajaran yang selama ini kurang efektif di sekolah SMP Negeri 1 Pantai Cermin juga meningkatkan kreatifitas dan wawasan guru pendidikan jasmani pada sekolah lanjutan tingkat pertama akan kemampuan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang baru dan menarik dengan tujuan yang sama.

Selain itu di SMP Negeri 1 Pantai Cermin berfokus kepada kelas VIII₂, nilai dan pemberian materi sudah mencapai ketuntasan minimal (KKM) namun masih ditemui nilai dan kemampuan siswa sedikit diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan menurut penjelasan guru penjas disekolah mereka hanya sekilas untuk melakukan pembelajaran lari estafet disebabkan kurang maksimalnya waktu untuk mempelajari seluruh materi atletik untuk pembahasan materi yang lebih mendalam dalam pembelajaran atletik hanya lempar dan lompat, materi ini dibahas lebih menyeluruh sedangkan untuk lari estafet hanya pengenalan kemudian dievaluasi dilapangan setelah satu kali percobaan dan langsung dinilai tanpa menekankan pada ketepatan prosesnya dan hanya menekankan pada pemahaman siswa tentang bagaimana proses pelaksanaan lari estafet itu sendiri, hal ini terlihat di daftar nilai harian siswa kelas VIII₂ . Dalam pembelajaran

praktek lari estafet sangat membutuhkan lapangan sebagai tempat terjadinya proses pembelajaran berdasarkan informasi guru pendidikan jasmani sekolah memiliki lapangan yang dapat dipergunakan sebagai tempat praktek berukuran 50 x 50 meter. Informasi ini didapat setelah melakukan observasi di SMP Negeri 1 Pantai Cermin pada tanggal 6 juni 2012 berakhir pada tanggal 11 juni 2012.

Berawal dari masalah yang ada di SMP Negeri 1 Pantai Cermin diatas. Dalam hal ini peneliti akan meneliti kemampuan dalam melakukan cabang olahraga atletik yaitu lari estafet dengan modifikasi lapangan, tahap yang akan diperhatikan dalam cabang olahraga ini:

1. Fase persiapan
2. Fase akselerasi
3. Fase pergatian tongkat dan finish

Pada SMP Negeri 1 Pantai Cermin merupakan salah satu sekolah lapangan yang cukup sebagai tempat pelaksanaan lari estafet. Pelaksanaannya dengan mengubah luas lapangan dari standart internasional menjadi 4 x 40 meter sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan oleh siswa kelas VIII. Dengan harapan startegi pembelajaran kooperatif lebih mengoptimalkan hasil belajar lari estafet dengan lapangan yang dimodifikasi, untuk dapat mejadi alternatif bagi guru pendidikan jasmani tersebut dan meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII₂ pada materi atletik nomor lari estafet.

Maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Optimalisasi Pembelajaran Lari Estafet 4 x 40 meter Dengan Strategi

Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain : Apakah yang dimaksud dengan model pembelajaran kooperatif , Bagaimana cara melakukan lari estafet yang baik dan benar, Bagaimana kemampuan lari estafet 4 x 40 meter pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pantai Cermin tahun ajaran 2012/2013, Bagaimanakah strategi pembelajaran kooperatif dapat mengoptimalkan pembelajaran lari estafet 4 x 40 meter pada siswa kelas VIII DI SMP Negeri 1 Pantai Cermin tahun ajaran 2012/2013.

C. Pembatasan Masalah

Agar terhindar dari pembahasan yang menyimpang dalam melakukan penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah – masalah pokok saja. Dari permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi pada Optimalisasi Pembelajaran Lari Estafet 4 x 40 meter Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Metode *Tiems Games Tournaments* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

Apakah strategi pembelajaran kooperatif dengan metode *Tiems Games Tournaments* (TGT) dapat mengoptimalisaikan pembelajaran lari estafet 4 x 40 meter pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengungkap apakah strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Tiems Games Tournaments* dapat mengoptimalisaikan pembelajaran lari estafet 4 x 40 meter pada siswa kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Tiems Games Tournaments* dalam mengoptimalisasikan pembelajaran lari estafet dengan lapangan yang dimodifikasi lebih baik lagi.
2. Sebagai bahan informasi bagi siswa dalam belajar lari estafet dengan lapangan yang dimodifikasi.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani agar dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode *Tiems Games*

Tournaments dalam mengoptimalisasikan pembelajaran lari estafet dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, juga untuk materi lainnya.

4. Para guru Pendidikan Jasmani dapat mengoptimalkan Pembelajaran Lari Estafet Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Di SMP Negeri 1 Pantai Cermin.
5. Informasi bagi pimpinan sekolah, sebagai bahan rujukan yang relevan dalam pemilihan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah
6. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk lebih jauh lagi.